

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia dan manusia. Pendidikan sebagai usaha bentuk kegiatan manusia, dalam kegiatannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan itu bersifat abstrak maupun rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang hendak dicapai.<sup>1</sup> Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran pada lembaga pendidikan. Kepala madrasah dan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan madrasah. Tanpa adanya kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) yang baik dan peran kepala madrasah yang memadai dalam mengelola madrasah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 167.

Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin madrasah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan madrasah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun. Madrasah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala madrasah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Peran yang dimiliki oleh kepala madrasah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola madrasah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala madrasah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan).<sup>3</sup> Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala madrasah sebagai pemimpin mampu memacu GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam meningkatkan kinerja para GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban.<sup>4</sup> Tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala madrasah untuk peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan), maka GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal.

---

<sup>2</sup>Dewi. 'Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', (*Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 2008), 150.

<sup>3</sup>Uuh Bukhari dkk, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.4 Nomor 1,2022), 15.

<sup>4</sup>Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 25.

Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) serta kualitas pendidikan dalam kemajuan pendidikan diperlukan manajemen yang baik yang dikelola oleh kepala madrasah. Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan dimana pelaksanaannya disebut sebagai “managing” –pengelolaan–, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola.<sup>5</sup> Manajemen memiliki beberapa fungsi utama, yaitu; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*).<sup>6</sup> Dari keempat fungsi tersebut salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan yakni mengorganisasikan (*organizing*) yaitu suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan tidak lepas dari organisasi.<sup>7</sup> Pengorganisasian adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa harus melapor ke siapa dan di mana keputusan-keputusan harus diambil.<sup>8</sup> Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen

---

<sup>5</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

<sup>6</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Courter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid I*, (Alih Bahasa Bob Sabran, Jakarta : Airlangga, 2010), 9.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 23 .

<sup>8</sup>*Ibid...*, 10.

yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana. Suatu rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai hasil penyelenggaraan fungsi organik perencanaan, dilaksanakan oleh sekelompok orang yang bergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu. Satuan-satuan kerja tersebut merupakan bagian dari organisasi. Karena berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang berwujud tugas pokok harus diusahakan agar terlaksana dengan efisien, efektif, dan produktif dalam satu wadah yang sesuai dengan kebutuhan, tidak mengherankan apabila para teoretikus manajemen menempatkan pengorganisasian sebagai fungsi organik manajerial yang segera mengikuti fungsi perencanaan.

Era otonomi institusi pendidikan sekarang ini tugas dan tanggung jawab seorang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam meningkatkan kualitas kinerja tidak lepas dari bagaimana proses pengorganisasian, persyaratan, keterampilan, dan kompetensi seorang manajer dalam memimpin dan menjaga lembaganya bersama dengan semua bawahannya. GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru atau pendidik selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) memegang peranan utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal. GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidik merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan pendidik kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan juga memiliki pengaruh besar dalam proses administrasi dan pelayanan bagi siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran di madrasah akan berhasil apabila Kepala madrasah mampu mengelola dan memimpin madrasah dengan baik. Kemampuan Kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun.<sup>10</sup> Peningkatan kinerja (GTK) guru dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dapat tercapai apabila Kepala madrasah sebagai pemimpin mampu memacu GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam meningkatkan kinerjanya dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban.

Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) yang bagus diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu

---

<sup>9</sup>Abd Khalid, Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (*Jurnal Ilmiah Administratie* Vol 12 Nomor : 1, 2019), 2.

<sup>10</sup>Okoroji, L. I., Anyanwu, O. J., & Ukpere, W. I. 2014. Impact of leadership styles on teaching and learning process in Imo State. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(4), 180.

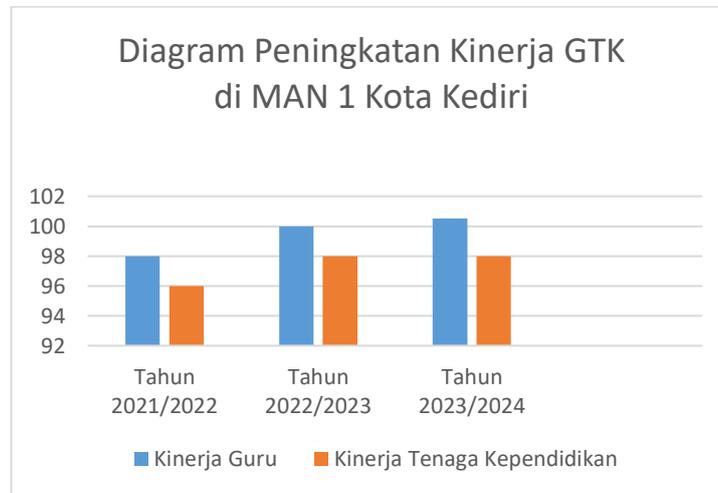
mendukung terbentuknya kualitas pendidikan yang bagus. Dalam hal ini GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) menjadi titik penting untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi lembaga pendidikan. GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) harus memiliki kompetensi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lembaga pendidikan sehingga penting adanya pengorganisasian yang baik bagi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja di lembaga madrasah.<sup>11</sup>

Menurut Hasbi problematika Kinerja Guru dan Tenaga kependidikan dipicu dengan adanya faktor rendahnya pendidikan guru, kurangnya tingkat kedisiplinan, kurang menguasai metode pengajaran, kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran serta kepemimpinan yang kurang baik dari Kepala Sekolah.<sup>12</sup> Realita di lapangan menunjukkan bahwa GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung memiliki peningkatan kinerja yang baik setiap tahunnya. Hal ini di buktikan dengan penilaian kinerja GTK tiga tahun terakhir.

---

<sup>11</sup>Candra Wijaya dkk, *Manajemen Sumber Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 45.

<sup>12</sup> Hasbi, Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan serta Problematikanya, *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, vol5, 2 Agustus2022-2024



**Gambar 1.1 Kinerja GTK MAN 1 Kota Kediri**

Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) mengalami kenaikan setiap tahunnya, dikarenakan Kepala MAN 1 Kota Kediri sudah memimpin madrasah mulai tahun 2018. Kepala Madrasah memiliki kemampuan pengorganisasian yang baik di dalam lembaga madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Basori selaku Waka Kurikulum ;

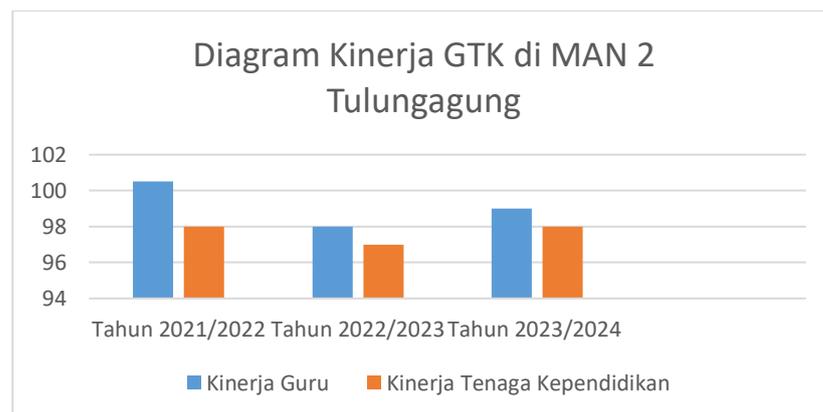
“Bapak Hary Wiyanto mulai menjadi Kepala Madrasah tahun 2018. Dalam pengorganisasian lembaga di madrasah, beliau memiliki kemampuan yang sangat cakap. Beliau orang yang adil dalam memimpin lembaganya. Penyusunan struktur organisasi yang dilakukan di sini selalu mengalami perombakan setiap 2 tahun sekali, Guru dan Tenaga Kependidikan selalu meningkatkan kinerjanya untuk berlomba-lomba memiliki jabatan yang ada di madrasah.”<sup>13</sup>

Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dapat dilihat dengan adanya salah satu prestasi guru yang mengikuti kegiatan perlombaan tingkat Nasional sebagai guru instruktur nasional moderasi beragama tahun 2022, kemudian salah satu tenaga kependidikan juga

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ahmad Basori pada tanggal 30 Maret 2023.

mendapatkan juara dalam hair show gala hair do tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2023. Selain itu output lulusan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dengan rincian tahun 2021 sebanyak 249 siswa, tahun 2022 sebanyak 257 siswa, tahun 2023 sebanyak 276 siswa.<sup>14</sup> Prestasi siswa yang telah diperoleh banyak sekali, diantaranya juara 2 kategori umum Lomba Robot Nasional 2022 (Baronas 2022) di ITS, juara favorit di Akademi Madrasah Digital (AMD) oleh Kemenag RI tahun 2020. Dalam acara PNBRC 2021 (Politeknik Negeri Bali Robotik Competition), mereka mendapat juara 1 dan 2 dan juga memenangkan National IT Competition Universitas Negeri Malang (UM) dan menempati posisi juara 2.<sup>15</sup>

Sementara itu MAN 2 Tulungagung juga memiliki peningkatan kinerja yang baik meskipun Kepala Madrasah belum memimpin madrasah secara lama. Hal ini dapat dilihat kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) 3 tahun terakhir :



Gambar 1.2 Peningkatan Kinerja GTK di MAN 2 Tulungagung

<sup>14</sup>Observasi prestasi guru dan jumlah penerimaan siswa pada PTN pada tahun 2023.

<sup>15</sup>Observasi di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 30 Maret 2023.

Peningkatan kinerja GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) yang berada di MAN 2 Tulungagung membaik setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja GTK adalah Kepala Madrasah yang mampu memimpin madrasah dengan pengorganisasian yang baik. Selain itu, Kepala Madrasah memberikan peluang kepada GTK untuk menduduki jabatan di madrasah terbuka secara lebar. Hal ini sesuai dengan Yayuk Winarti selaku Waka Kurikulum

“Bapak Kepala Madrasah memiliki inovasi setiap hari, bahkan setiap hari Bapak Kepala Madrasah mengevaluasi kinerja GTK yang ada di Madrasah. Pengorganisasian di bawah kepemimpinan Bapak Kepala Madrasah ini sangat baik, para GTK bisa menjalankan tugas sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Untuk menduduki jabatan sebagai Waka, Bapak Kepala Madrasah membuka secara lebar peluang kepada kami semua.”<sup>16</sup>

Salah satu indikator keberhasilan GTK dalam meningkatkan kinerjanya adalah dengan prestasi siswa, prestasi siswa MAN 2 Tulungagung juga memiliki peningkatan setiap tahunnya, tahun 2022 : 94 Juara Tingkat Nasional, 161 Tingkat Provinsi, 61 tingkat Kabupaten. Pada tahun 2023 : 131 Juara Tingkat Nasional, 174 Tingkat Provinsi, 193 Tingkat Kabupaten.<sup>17</sup> Selain itu, siswa siswi yang diterima di PTN pada tahun 2021 sebanyak 232, 2022 sebanyak 253, tahun 2023 sebanyak 204.<sup>18</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung merupakan Madrasah favorit di Karisedenan Kediri. Kedua lembaga ini merupakan Madrasah Aliyah yang menerapkan Madrasah Ketrampilan namun tidak mengesampingkan akademiknya. Kedua madrasah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Yayuk Winarti pada tanggal 28 Maret 2023.

<sup>17</sup> Observasi di MAN 2 Tulungagung pada tahun 2023.

<sup>18</sup> Observasi di MAN 2 Tulungagung pada tahun 2023.

ini memiliki nilai pengorganisasian yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kepala madrasah secara adil membagi dan memberikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pembagian tugas yang tepat tersebut mampu mengantarkan MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung yang merupakan MAN vokasi favorit di Kediri tersebut dapat menembus Top 1000 MA/SMA/SMK terbaik nasional berdasarkan hasil ranking Lembaga Penyelenggara Masuk Perguruan Tinggi (LTPMT) sesuai nilai rata-rata UTBK.<sup>19</sup>

Dua lembaga pendidikan yang telah peneliti tulis di atas memiliki pengorganisasian yang baik dalam lembaganya, sehingga kinerja GTK yang ada di Madrasah selalu meningkat tahunnya, selain itu keunggulan prestasi pada masing-masing bidang akademik maupun non akademik. Hal itu tidak lepas dengan adanya perincian kerja, pembagian kerja yang jelas, pengelompokan kerja, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi bagi semua guru dan tenaga kependidikan dalam mencapai suatu tujuan untuk memajukan lembaganya. Untuk itu penulis tertarik meneliti dengan judul “Pengorganisasian Lembaga dalam meningkatkan GTK (Guru Tenaga Kependidikan) di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung. perincian kerja, pembagian kerja yang jelas, pengelompokan kerja, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi bagi semua pegawai yang menjadi bawahannya.

---

<sup>19</sup>Observasi di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 30 Maret 2023.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil lebih terarah. Adapun fokus penelitian dari judul “Pengorganisasian Lembaga dalam Meningkatkan Kinerja GTK (Guru Tenaga Kependidikan)” adalah penyusunan struktur organisasi, pembagian pekerjaan, pendelegasian dan hubungan kerjasama dalam meningkatkan kinerja GTK (Guru Tenaga Kependidikan) di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan struktur organisasi dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana pembagian pekerjaan dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kediri dan MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana pendelegasian wewenang dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?
4. Bagaimana hubungan kerjasama dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan membangun proposisi tentang penyusunan struktur organisasi dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

2. Untuk menganalisis dan membangun proposisi tentang pembagian pekerjaan dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis dan membangun proposisi tentang pendelegasian wewenang dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.
4. Untuk menganalisis dan membangun proposisi tentang hubungan kerjasama dalam meningkatkan kinerja GTK di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kasanah keilmuan, khususnya di lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan pengorganisasian lembaga dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan untuk bahan acuan kepala madrasah dalam mengembangkan pengorganisasian lembaga dalam meningkatkan kinerja GTK di sebuah lembaga pendidikan.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kepala madrasah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan

bahan pertimbangan dan membantu lembaga pendidikan dalam pengorganisasian lembaga dalam meningkatkan kinerja GTK.

b. Bagi para GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan para GTK dalam meningkatkan kinerja melalui pengorganisasian lembaga madrasah.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar, wawasan dan juga rancangan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan pengorganisasian lembaga.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa harus melapor ke siapa dan di mana keputusan-keputusan harus diambil.<sup>20</sup> Pengorganisasian sendiri memiliki tujuan yakni membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas dan departemen yang

---

<sup>20</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid I*, Alih Bahasa Bob Sabran, (Jakarta : Airlangga, 2010) 10.

spesifik, menugaskan pekerjaan dan tanggungjawab yang terakit dengan pekerjaan individu, mengoordinasikan beragam tugas organisasi, menghimpun berbagai pekerjaan ke dalam unit-unit, menjalin hubungan diantara individu, kelompok dan departemen, membuat hierarki wewenang yang formal, mangalokasikan dan menempatkan sumber-sumber daya organisasi.<sup>21</sup>

- b. Penyusunan struktur organisasi adalah tahapan dalam menyusun sebuah kerangka kerja formal yang dengan kerangka kerja itu, tugas-tugas pekerjaan dibagi, dikelompokan, dan dikoordinasikan.<sup>22</sup>
- c. Pembagian Pekerjaan merupakan kegiatan membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang terpisah. Spesialisasi bidang kerja akan meningkatkan output karena para karyawan bekerja lebih efesien.<sup>23</sup>
- d. Pendelegasian wewenang merupakan hierarki wewenang dari seorang manajer kepada bawahannya yang menegaskan siapa melapor kepada siapa. Manajer menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.<sup>24</sup>
- e. Hubungan kerjasama merupakan sebuah penetapan hubungan dalam suatu organisasi sebagai wujud terciptanya kerja sama (*Team work*) antara individu, kelompok dan departemen.<sup>25</sup>
- f. Kinerja GTK

---

<sup>21</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Courter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid I.*,239.

<sup>22</sup> Handoko T. Tani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPEF, 2003), 168.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 239.

<sup>24</sup> *Ibid.*,241.

<sup>25</sup> *Ibid.*,239.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Kinerja GTK dapat diartikan sebagai hasil usaha kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengorganisasian Lembaga dalam Meningkatkan Kinerja GTK (Guru Tenaga Kependidikan) di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung adalah langkah yang sistematis mengkaji Pengorganisasian lembaga dengan mengkaji bagaimana penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan hubungan kerjasama yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja GTK (Guru Tenaga Kependidikan) yang ada di MAN 1 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>26</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, ( Jakarta: Grafindo, 2014 ), 45.